

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA BONTO BUNGA
KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

NURAENI

105960162714



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA BONTO BUNGA
KECAMATAN MONCONGLOE
KABUPATEN MAROS**

**NURAENI
105960162714**

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu
(S1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan
Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Bonto Bunga
Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

Nama : Nuraeni

Stambuk : 105960162714

Konsetrasi : Penyuluh

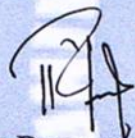
Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Di Setujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Ir. Ratnawati Tahir, M.Si.
NIDN : 0012046603



Asrivanti Syarif, SP.M.Si.
NIDN : 0914047601

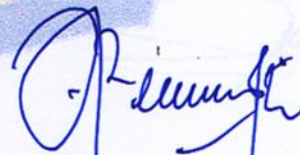
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Prodi Agribisnis



B. Berhanuddin, SPi., M.P
NIDN : 0912066901



Dr. Sri Mardiyati, S.P M.Si
NIDN : 0921037003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

DAN SUMBER INFORMASI

Judul : Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan
Kelompok Tani Padi di Desa Bonto Bunga Kecamatan
Moncongloe Kabupaten Maros

Nama : Nuraeni

Stambuk : 105960162714

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

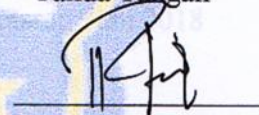
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

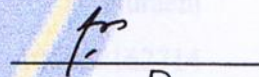
Nama

Tanda Tangan

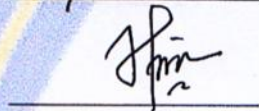
1. Prof.Dr.Ir.Ratnawati Tahir, M.Si.
Ketua sidang



2. Asriyanti Syarif., SP.M.Si.
Sekretaris



3. Dr. Jumiati, SP.,MM.
Anggota



4. Syatir, SP.,M.Si.
Anggota



Tanggal Lulus : 8 Agustus 2018

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Juni 2018

Nuraeni

105960162714

ABSTRAK

NURAENI, 105960162714. Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, dibimbing oleh RATNAWATI TAHIR dan ASRIYANTI SYARIF.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Penelitian ini mengambil 12 sampel dari 2 kelompok tani responden dimana setiap kelompok tani berjumlah 6 responden penentuan sampel ini secara purposive sampling yaitu penentuan sampel secara sengaja untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat dengan menggunakan Analisis Deskriptif menggunakan skoring.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi sawah di Desa Bonto Bunga. dari hasil akhir jumlah rata-rata peranan penyuluh 2,4 dengan kategori puas dikarenakan penyuluh menjalankan perannya dengan baik dengan melakukan pembinaan kepada kelompok tani. Pada pengembangan kelompok tani juga mendapat hasil akhir jumlah rata-rata 2,43 dengan kategori puas dikarenakan dalam pengembangan kelompok tani penyuluh mampu menambah pengetahuan dan keterampilan pada setiap kelompok tani dalam peningkatan usahataniya sehingga kelompok tani dapat meningkatkan usahataniya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta meningkatkan kerjasama.

Kata Kunci : Peranan Penyuluh, Kelompok Tani, Padi Sawah

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Ratnawati Tahir, M.Si, selaku pembimbing I dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. Bapak H. Burhanuddin, S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.Si selaku ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orangtua Ayahanda Usman dan Ibunda Mariama dan saudara saudariku tercinta Jamaluddin, Nurlela, Nurdiana, Fitriani, Megawati, Ahmad Ibrahim, Muh. Rifki dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah Desa Bonto Bunga terkhusus kepada para staf Desa yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Terimakasih kepada saudara tak sedarah ku Nuraziza Badawi, S.P, Kurnia Astuti Hasman, Rani Mariani. Suka, duka, bahagia, tangis dan tawa kita lewati selama 4 tahun
8. Terimakasih juga kepada teman kost Nurhikmayanti dan Ainatul Safitri atas kebersamaan dan motivasi nya selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini, semoga karya tulis ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga kristal-kristal Allah senantiasa tercurah kepadanya, Aamiin.

Makassar, Juni 2018

Nuraeni

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Status dan Peran	6
2.2 Penyuluh.....	9

2.3 Peranan Penyulu.....	10
2.4 Kelompok tani.....	10
2.5 Usahatani Padi Sawah.....	13
2.6 Kerangka Pikir.....	15
III. METODE PENELITIAN.....	17
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	17
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	17
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.5 Teknik Analisis Data.....	19
3.6 Definisi Operasional.....	20
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	23
4.1 Kondisi Umum Desa.....	23
4.2 Geografis.....	23
4.3 Kelompok Tani Je'ne Tallasa.....	31
4.4 Kelompok Tani Manjalling.....	33
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
5.1 Identitas Responden.....	36
5.1.1 Umur.....	36
5.1.2 Pendidikan.....	38
5.1.3 Pengalaman Usahatani.....	39
5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	40
5.1.5 Luas Lahan.....	41

5.2 Respon Petani Terhadap Variabel Penyuluh.....	43
5.2.1 Penyuluh	44
5.2.2 Peranan Penyuluh	45
5.2.3 Kesadaran Petani.....	46
5.2.4 Pengembangan Kelompok Tani dan Pemberdayaan Kelompok Tani	57
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
6.1 Kesimpulan	64
6.2 Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Nama	Halaman
1. Jumlah Penduduk	24
2. Tingkat Pendidikan	25
3. Mata Pencaharian	26
4. Tempat Usaha	28
5. Sarana dan Prasarana.....	30
6. Umur	37
7. Pendidikan	38
8. Pengalaman Usaha Tani.....	39
9. Jumlah Tanggungan Keluarga.....	41
10. Luas Lahan	42
11. Prnyuluh	44
12. Peranan Penyuluh (Edukasi)	46
13. Peranan Penyuluh (Inovasi)	47
14. Peranan Penyuluh (Fasilitas).....	48
15. Peranan Penyuluh (Konsultasi)	50
16. Peranan Penyuluh (Supervisi)	51
17. Peranan Penyuluh (Pemantau)	52
18. Peranan Penyuluh (Evaluasi)	53
19. Rekapitulasi Peranan Penyuluh.....	54
20. Kesadaran Petani.....	56
21. Pengembangan Kelompok Tani	59
22. Pemberdayaan Kelompok Tani.....	62

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir	16
2. Kelompok Tani Je'ne Tallasa	32
3. Kelompok Tani Manjalling	34
4. Wawancara Petani Manjalling	88
5. Wawancara Petani Manjalling	88
6. Wawancara Penyuluh	88
7. Wawancara Petani Je'ne Tallasa	89
8. Pembuatan Pupuk Nabati	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner	68
2. Identitas Responden.....	82
3. Penyuluh	83
4. Peranan Penyuluh	84
5. Kesadaran Petani	85
6. Pengembangan Kelompok Tani.....	86
7. Pemberdayaan Kelompok Tani	87
8. Dokumentasi Hasil Wawancara.....	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat, karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Berangkat dari hal tersebut, maka pertanian merupakan salah satu penopang perekonomian nasional. Artinya bahwa sektor pertanian memegang peran penting dan seharusnya menjadi penggerak dari kegiatan perekonomian. Berdasarkan data BPS 2014, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berjumlah sekitar 38,973,033 orang atau 40 persen dari total penduduk usia produktif, sedangkan sisanya sebanyak 60 persen tersebar diberbagai sektor diluar pertanian

Di Indonesia sektor pertanian terbagi menjadi lima, yaitu pertama sub sektor tanaman pangan, kedua sub sektor perkebunan, ketiga sub sektor hortikultura, keempat sub sektor peternakan, dan kelima adalah sub sektor perikanan (Mubyarto, 1989). Oleh karena itu, dibutuhkannya kegiatan penyuluh pertanian yang mampu mencukupi kebutuhan petani dalam hal kegiatan pertanian.

Pertanian tanaman pangan masih menjadi usaha sebagian besar petani. Di Indonesia sendiri, masih banyak petani tanaman pangan yang menanam tanaman pangan untuk dikonsumsi keluarga. Bila terdapat kelebihan dari hasil produksi, petani baru akan menjualnya. Usahatani padi sendiri masih menjadi pilihan utama petani di provinsi Sulawesi Selatan. Selain kondisi yang mendukung, beras masih menjadi makanan pokok masyarakat. Tidak heran usahatani padi sebagai penghasil beras tidak akan pernah berhenti untuk diusahakan. Namun

pertumbuhan penduduk yang meningkat membuat kebutuhan pangan juga tinggi. Produksi padi menjadi hal yang penting dalam menjawab masalah ini.

Penyuluh adalah orang yang diutus untuk melakukan penyuluhan kepada petani dengan menjalankan perannya sebagai penyuluh yaitu pendidik, pemimpin, penasehat, organisatoris. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009).

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Dengan adanya penyuluh diharapkan semua informasi pertanian yang berkembang dapat diserap dan diterima oleh petani, 2

semakin banyak informasi yang dimanfaatkan oleh petani maka semakin efektif penyuluhan tersebut.

Subyek pembangunan pertanian adalah petani, masyarakat petani pada umumnya dan kelompok tani pada khususnya. Sebagai salah satu komponen dalam sistem agribisnis, maka peran kelompok tani sangat menentukan keberhasilan penyuluhan (Ban, 1999). Walaupun penyuluh telah berupaya bersama petani/kelompok tani dalam menjalankan pembangunan di sektor pertanian, namun masih dibutuhkan adanya kebijaksanaan pemerintah yang berpihak kepada penyuluh. Secara teoritis pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan untuk petani.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Menurut Puspadi (2010) peranan penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi

mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kejasama mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (gapoktan) yang merupakan wadah kerja sama antar kelompok tani (wkak).

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan / memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi.

Berdasarkan latar belakang tentang peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di berbagai daerah, dapat memperjelas terkait proses penyuluhan oleh penyuluh terhadap petani untuk meningkatkan usahatani padi sawah bisa dikatakan pula kesejahteraan petani padi sawah yang ada di Desa Bontobunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros belum maksimal peningkatannya. Ini disebabkan karena dalam proses penyuluhan hanya dilakukan

waktu tertentu tergantung perencanaan yang dibuat oleh penyuluh setempat dan juga setiap Desa hanya memiliki 1 penyuluh untuk membina beberapa kelompok tani di Desa tersebut sehingga membuat penyuluh dalam perannya tidak begitu maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana peranan penyuluh dalam pengembangan Kelompok Tani di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros ?

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui peranan penyuluh dalam pengembangan kelompok tani di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

1.4 Manfaat

Bagi Mahasiswa, dapat memperoleh informasi mengenai peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros serta sebagai bahan referensi lain dalam pembuatan laporan berkaitan dengan peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran dan Peranan

Istilah peran dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” mempunyai arti pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dapat di lakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat , peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Dalam hal ini peran yang di tekankan adalah semua pihak terkait di dalam sektor pertanian, karena pertanian sebagai leading sektor merupakan tulang punggung pembangunan Indonesia (Nurmayanti 2010).

Mardikanto (2010) mengemukakan beragam peranan penyuluh dalam satu kata yaitu edfikasi, yang merupakan akronim dari: edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi, yaitu:

- 2.1.1. Edukasi atau pendidikan yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh parapenerima manfaat penyuluh (*beneficiaries*) dan atau (*stakeholders*) pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh mengurui apalagi memaksakan kehendak (indoktrinasi, agitasi), melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis.
- 2.1.2. Diseminasi Informasi/Inovasi, yaitu penyebaran informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini, seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak-luar. Tetapi, dalam proses pembangunan, informasi dari “dalam” seringkali justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan.
- 2.1.3. Fasilitasi atau pendampingan, yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitasi tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien, tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/ mediator.
- 2.1.4. Konsultasi, yang tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekadar memberikan alternatif-alternatif pemecahan masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk

memberikan rujukan kepada pihak lain yang “lebih mampu” dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya “menunggu” tetapi harus aktif mendatangi kliennya.

2.1.5. Supervisi, atau pembinaan. Dalam praktek, supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan “pengawasan” atau “pemeriksaan”. Tetapi sebenarnya adalah, lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penilaian (*self assesment*), untuk kemudian memberikan saran alternatif perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi.

2.1.6. Pemantauan, yaitu kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah, kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penilaian, sedang supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”.

2.1.7. Evaluasi, yaitu kegiatan pengukuran dan penilaian yang dapat dilakukan pada sebelum (*formatif*), selama (on-going, pemantauan) dan setelah kegiatan selesai dilakukan (sumatif, ex-post). Meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan (*output*), dan dampak (*outcome*) kegiatan, yang menyangkut kinerja (*performance*) baik teknis maupun finansialnya

2.2 Penyuluh dan Penyuluhan

Penyuluh adalah orang yang diutus untuk melakukan penyuluhan kepada petani dengan menjalankan perannya sebagai penyuluh yaitu pendidik, pemimpin, penasehat, organisatoris. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Kegiatan penyuluhan pertanian dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah atau suatu lembaga penyuluhan agar petani selalu tahu, mau, dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan produktivitas dan pendapatan usahatani guna memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Karena itu, kegiatan penyuluhan akan membutuhkan tenaga-tenaga penyuluh yang anda agar dapat melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian yang direncanakan.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada

petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009).

2.3 Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Tahun 2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha tani anggota. Oleh karena itu diperlukan pengembangan kelompok tani ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar.

Kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usaha tani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Dengan begitu diharapkan pembangunan pertanian akan berjalan dengan cepat sesuai dengan salah satu tujuannya yaitu dengan meningkatkan kesejahteraan petani. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pimpinan

seorang kontak tani. Menurut Mosher dalam Mardikanto (1993), salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kerjasama kelompok tani.

Pengembangan kelompok tani adalah serangkaian proses kegiatan memampukan dan memberdayakan kumpulan anggota kelompok yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika petani merasamereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Pengembangan kelompok tani pada prinsipnya juga diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya, peningkatan para anggota dalam mengembangkan agribisnis dan penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri.

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggungjawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani.

Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluh dengan pendekatan kelompok.

Kegiatan penyuluh melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan kelompok tani dan Gabungan Kelompok tani). Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian. Adanya strategi pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui kelompok tani. Dimana dalam kelompok telah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama (Sukino, 2009).

Menurut BPSDMP (1996), bahwa kelas kemampuan kelompok tani-nelayan ditetapkan berdasarkan nilai yang dicapai oleh masing-masing kelompok untuk lima tolak ukur/jurus kemampuan kelompok, yakni dengan kriteria nilai 0 sampai dengan 1000. Berdasarkan nilai tingkat kemampuan tersebut, masing-masing kelompok tani-nelayan ditetapkan kelasnya dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kelas pemula merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250.
- b. Kelas lanjut merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani-nelayan sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500.

2.5 Usahatani Padi Sawah

Usahatani diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal, dan pengelolaan yang ditunjukkan untuk memperoleh produksi di lapangan pertanian (Hernanto, 1991). Sementara Soeharjo (1993) menyatakan dalam usahatani terdapat empat hal yang penting diperhatikan guna pembinaan usahatani di Indonesia yakni organisasi usahatani difokuskan pada pengelolaan unsur-unsur produksi dan tujuan usaha, pola pemilikan tanah usahatani, kerja usahatani difokuskan pada distribusi kerja dan pengangguran dalam usahatani, dan modal usahatani difokuskan pada proporsi dan sumber modal petani.

Usahatani adalah cara mengelolah kegiatan-kegiatan pertanian. Petani mengelolah usahatani agar dapat dihasilkan pangan dan bahan serat secara berlimpah, efisien, dan konsisten. Orang memandang usahatani sebagai suatu cara hidup untuk memperoleh penghasilan. Di negara-negara berkembang usahatani merupakan usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup, baik berupa pangan dan sandang bagi diri dan keluarganya. Usahatani dapat dilaksanakan oleh seorang penggarap atau pemilik, seorang manajer yang dibayar oleh sebuah koperasi atau perusahaan negara, atau oleh seorang pemilik yang tinggalnya jauh dari letak lahan tempat usahatani dijalankan (J.P. Makeham dan R.L Malcom, 1991).

Soetrisno, dkk (1993) mengemukakan agar usahatani bisa lebih maju, produktif, dan lebih efisien, maka hal itu dapat dicapai dengan cara mengatur dan mengelola faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya dengan sebaik-baiknya. Faktor-faktor yang dimaksud dikelompokkan menjadi dua yakni faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal) usahatani yang bersangkutan. Faktor intern usahatani antara lain petani pengelola (individu petani), tanah tempat usahatani, tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani, kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan keluarga, dan jumlah keluarga. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal antara lain ketersediaan sarana transportasi dan komunikasi, fasilitas kredit, sarana penyuluhan bagi petani, aspek-aspek yang menyangkut pemasaran hasil dan bahan usahatani seperti harga jual hasil pertanian, harga saprodi, dll.

Padi sawah merupakan sumber makanan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Puspadi (2010) pumbuhan padi (*Oryza sativa* L) termasuk golongan tumbuhan Gramineae, yang mana ditandai dengan batang yang tersusun dari beberapa ruas. Tumbuhan padi bersifat merumpun, artinya tanaman tanamannya anak beranak. Bibit yang hanya sebatang saja ditanamkan dalam waktu yang sangat dekat, dimana terdapat 20-30 atau lebih anakan/tunas tunas baru.

Menurut Mardikanto (2009) padi sawah merupakan bahan makanan pokok sehari-hari pada kebanyakan penduduk di negara Indonesia. Padi dikenal sebagai sumber karbohidrat terutama pada bagian endosperma, bagian lain daripada padi umumnya dikenal dengan bahan baku industri, antara lain : minyak dari bagian

kulit luar beras (katul), sekam sebagai bahan bakar atau bahan pembuat kertas dan pupuk. Padi memiliki nilai tersendiri bagi orang yang biasa makan nasi dan tidak dapat digantikan oleh bahan makanan yang lain, oleh sebab itu padi disebut juga makanan energi.

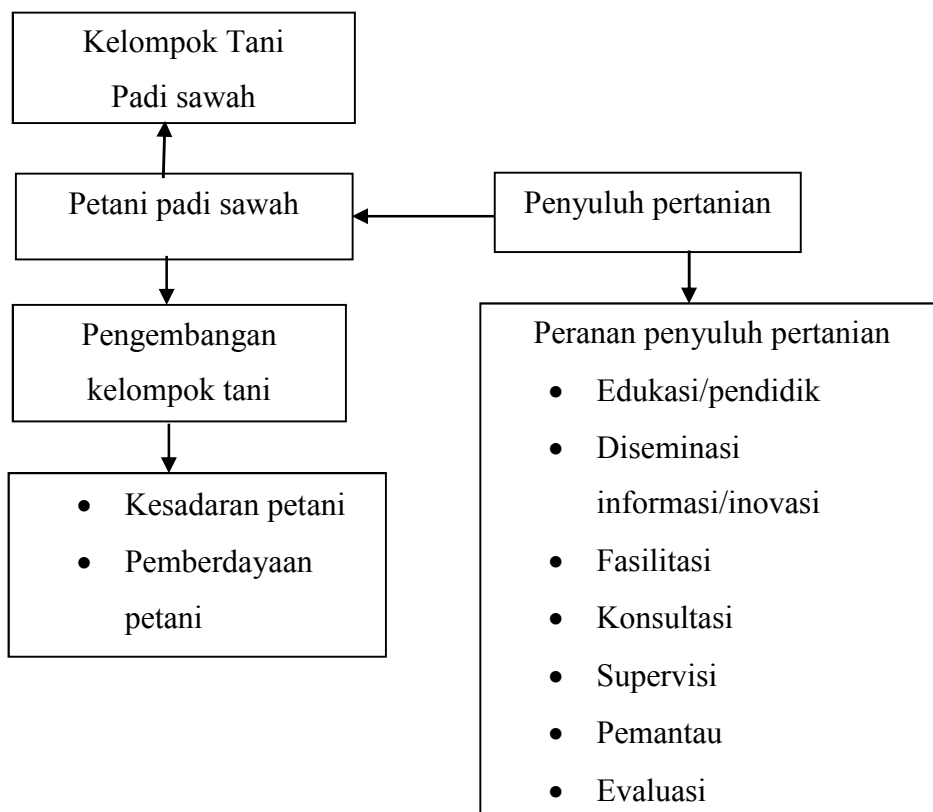
Menurut Sinungan (2003) padi sawah adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kegiatan atau proses pertanian tidak terlepas dari usahatani berbagai macam jenis usaha tani yang dibudidayakan petani salah satu yang menajadi budidaya adalah tanaman padi sawah sebab kita ketahui bersama bahwa beras merupakan makanan pokok masyarakat indonesia terkhusus masyarakat lokal itu sendiri sebab hampir semua masyarakat indonesia mengkonsumsi nasi setiap hari hal ini yang menjadi salah satu motivasi untuk meningkatkan hasil produksi dengan mengelolah usahatani dengan baik dimana dalam hal ini melibatkan penyuluh pertanian dalam menjalankan penyuluhan kepada petani padi sawah bertujuan agar petani mampu meningkatkan taraf kesejahteraan dengan cara penyuluh mampu menjalankan perannya sebagaimana mestinya tugas penyuluh yaitu sebagai motivator, fasilitator, mediator, konsultan dengan menjalankan beberapa peranan sesuai dengan peran penyuluh pertanian di antaranya pendidik, desiminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantau, evaluasi.

dengan membentuk kelompok tani agar petani mampu bekerja sama dengan baik dan mempermudah dalam usahatani dan mendapatkan informasi dari penyuluh dalam bentuk kelompok tani sehingga pengembangan kelompok tani dapat berkembang dengan baik.

Adapun kerangka fikir dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Maros, selama kurun waktu 2 bulan mulai dari bulan Mei sampai Juni 2018. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Maros merupakan salah satu daerah penghasil padi atau beras.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti berdasarkan ciri dan sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono 2010). Adapun penelitian dilakukan pada Kelompok Tani padi sawah di Desa Bontobunga, Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yang membudidayakan tanaman padi yang berjumlah 6 responden setiap satu kelompok tani dimana satu kelompok tani pemula dan satu kelompok tani lanjut jadi yang diambil sebanyak 12 sampel. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dimana yang menjadi sampel yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan 3 orang anggota.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

- a) Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian adalah letak geografi dan potensi wilayah.

- b) Data Kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau angka dalam penelitian yang termasuk data kuantitatif yaitu luas lahan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sumber data primer, yaitu data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Sugiarto *dkk*, 2003).
- b) Sumber data sekunder, yaitu data primer yang diperoleh oleh pihak-pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel atau diagram (Sugiono, 2003).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

- a) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan penyuluhan yang berada di Maros. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu data tentang penyuluhan.

c) Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk dokumentasi baik berupa surat, catatan harian, arsip foto, cenderamata, jurnal penelitian dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. (Emzir 2010)

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik skoring, dimana pemaparan kenyataan yang di peroleh oleh penelidari lapangan yang kemudian dianalisis dan dituangkan dalam mekanisme penulisan proposal atau skripsi. Proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok. Untuk menentukan skor pilihan jawaban responden menggunakan skala likers. Dikemukakan skala likers digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi-persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. (Sugiyono : 2014).

Skoring: $\frac{3-1}{3} = \frac{2}{3} = 0,66$

Kategori : 0,66-1,66 = kurang puas

1,67-2,33 = cukup puas

2,34-3,00 = puas

Skoring dengan jawaban responden

3 = Jika jawaban Ya

2 = Jika jawaban Sedang

1 = Jika jawaban Tidak Pernah

3.6 Definisi Operasional

1. Usaha Tani Padi sawah adalah pengorganisasian modal tenaga kerja pada usaha tani padi sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.
2. Penyuluh Pertanian adalah berperan melakukan pendampingan kepada masyarakat petani padi sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.
3. Petani Padi Sawah adalah orang yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.
4. Peranan penyuluh adalah harus mampu berkomunikasi dengan baik terhadap petani serta transparan dalam penyampaian informasi terkait pertanian serta harus menjalankan peran-perannya sebagai seorang penyuluh.

5. Peranan Sebagai Pendidik/edukatif adalah orang yang melakukan kegiatan pendampingan dalam kegiatan mendidik, memberikan pengetahuan kepada petani padi sawah.
6. Peranan sebagai diseminasi informasi/inovasi adalah orang yang melakukan fungsinya dalam mendesiminasikan inovasi kepada petani dalam usahatani padi sawah.
7. Peranan sebagai fasilitasi
Penyuluh harus mampu memberikan pengajaran kepada petani padi sawah yang bersifat kebutuhan-kebutuhan mesti tidak harus menjadi pemecah masalah namun di situasi ini penyuluh harus mampu jadi mediator/penengah
8. Peranan sebagai konsultasi
Sama halnya dengan fasilitator sebagai pemecah masalah konsultan juga harus mampu memecahkan masalah setiap petani padi sawah
9. Peranan sebagai pembinaan
Disini penyuluh harus mampu menjadi pembina dengan cara bersama dengan petani melakukan upaya untuk memecahkan masalah yang ada.
10. Peranan sebagai pemantau
Disini penyuluh harus mampu menjadi pemantau dengan mengevaluasi penilaian penyuluhan.

11. Peranan sebagai evaluasi

Evaluasi ini dilakukan untuk penilaian/pengukuran terhadap kegiatan yang sedang berjalan, setelah kegiatan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kerja.

12. Pengembangan Kelompok Tani adalah proses kegiatan memampukan dan memberdayakan individu dalam berkelompok untuk mencapai tujuan bersama.

13. Kesadaran petani adalah kemauan untuk mengubah pola fikir nya untuk maju dan meningkatkan produktivitas.

14. Pemberdayaan petani adalah usaha untuk melibatkan petani dalam kelompok tani terkait dengan program penyuluh serta proses penyuluhan.

IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 KONDISI UMUM DESA

4.1.1 Geografis

1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Bonto Bunga merupakan salah satu dari lima Desa di Wilayah Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros yang berbatasan :

Sebelah Timur	: Desa Moncongloe Bulu Desa Purna Karya Kec. Tanralili
Sebelah Utara	: Desa Bonto Marannu
Sebelah Barat	: Kota Makassar
Sebelah Selatan	: Desa Moncongloe Desa Moncongloe Bulu

Desa Bonto Bunga dengan luas wilayah $\pm 9,1 \text{ Km}^2$.

2. Iklim

Iklim Desa Bonto Bunga, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia timur mempunyai Iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Bonto Bunga kecamatan Moncongloe. Sehingga Tanaman padi dapat tumbuh dengan subur, juga tanaman pada kebun.

3. Keadaan sosial Ekonomi Penduduk

1. Jumlah Penduduk

Desa Bonto Bunga mempunyai Jumlah Penduduk 1314.Jiwa, dan diantara lima desa di kecamatan Moncongloe Desa Bonto Bunga dengan

penduduk yang paling sedikit yang tersebar dalam 3 Wilayah Dusun 5 wilayah RW 10 wilayah RT dengan Perincian sebagaimana tabel

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Bonto Bunga

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1	Manjalling	767	58,37
2	Jene Tallasa	309	23,51
3	Bonto Bunga	238	18,11
Jumlah		1.314	100,00

Sumber: Kantor Desa, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa penduduk di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros memiliki jumlah penduduk setiap dusun nya seperti di dusun manjalling terdapat 767 jiwa penduduk dengan persentase 58,37% hal ini menunjukkan bahwa dusun manjalling memiliki penduduk yang sangat pesat. Selanjutnya dusun jene tallasa dimana memiliki 309 jiwa penduduk dengan persentase 23,51% hal ini juga menunjukkan bahwa di dusun tersebut juga memiliki penduduk lumayan banyak dengan berbagai macam mata pencahariaan diluar sebagai seorang petani. Kemudia selanjutnya Dusun Bonto Bunga memiliki jumlah penduduk 238 dengan persentase 18,11% juga memiliki kepadatan penduduk yang lumayan banyak walau dibandingkan dengan dua dusun sebelumnya manjallin dan jene tallasa, bonto bunga juga memiliki masyarakat yang pada umumnya bertani hanya ada beberapa yang bekerja sebagai buruh, pedagang dll.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah populasi penduduk terbanyak berada pada dusun manjalling dengan jumlah jiwa 767 dengan persentase 58,37%. Dari hasil survei wawancara peneliti mengambil kesimpulan bahwa yang berada di Desa Bonto Bunga tidak semua yang berstatus petani walaupun yang mendominasi adalah pekerja sebagai petani.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meemiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Adapun tingkat pendidikan masyarakat Desa Bonto Bunga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Tingkat Pendidikan di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pra sekolah	133	10,28
2.	SD	581	44,93
3.	SMP	347	26,83
4.	SMA	232	17,94
	Jumlah	1.293	100,00

Sumber: Kantor Desa, 2017

Berdasarkan tabel 2 terkait tingkat pendidikan di Desa Bonto Bunga memiliki berbagai macam tingkat pendidikan diantaranya Pra Sekolah 133 orang dengan persentase 10,28%, SD 581 orang dengan

persentase 44,93%, SMP 347 orang atau persentase 26,83%, dan SMA 232 orang atau persentase 17,94% dimana dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di Desa Bonto Bunga masih terbilang tinggi. Adapun persentase tingkat pendidikan tertinggi ada pada jenjang SD dengan persentase 44,93% karena dinilai jenjang pendidikan sekolah dasar tersebut belum memakan banyak biaya sehingga tidak ada yang putus sekolah.

3. Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan. Mata pencaharian diartikan pula sebagai segala aktivitas manusia dalam memberdayakan potensi sumber daya alam. Karena Desa Bonto Bunga merupakan Desa Pertanian, maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, Pedagang, buruh maka dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Mata Pencaharian di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	351	50,86
2.	Pedagang	135	19,56
3.	PNS	11	1,59
4.	Buruh	193	27,97
	Jumlah	690	100,00

Sumber: Kantor Desa, 2017

Berdasarkan tabel 3 tentang mata pencaharian di Desa Bonto Bunga berbagai macam bidang diantaranya yaitu petani 351 orang atau persentase 50,86% ini menunjukkan bahwa di desa tersebut memang memiliki lahan pertanian yang luas untuk usahatani petani dalam mencari

penghasilan keluarga, kemudian pedagang 135 orang atau persentase 19,56% ini menunjukkan bahwa dari sekian banyak masyarakat di desa tersebut hanya sebagian kecil yang merangkap menjadi pedagang dikarenakan lagi-lagi lahan pertanian yang sempit sehingga petani lebih memilih untuk menghasilkan berbagai macam hasil pertanian untuk dikonsumsi dan dijual. selanjutnya PNS 11 orang atau persentase 1,59% dimana PNS ini merupakan jumlah persentase terendah dari berbagai bidang mata pencaharian masyarakat setempat dikarenakan tingkat pendidikan yang rendah pada jenjang sarjana di desa tersebut dan Buruh 193 orang atau persentase 27,97% dimana jumlah ini merupakan jumlah masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian untuk usahatani sehingga bekerja sebagai buruh atau pekerja lepas untuk kelangsungan hidup keluarganya. Dari hasil data menyebutkan bahwa jumlah tertinggi pada mata pencaharian yaitu pada petani dengan persentase 50,86 % ini menunjukkan bahwa petani lebih mendominasi dengan lahan pertanian yang luas.

Tempat usahatani merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan perdagangan, industri, produksi. Seperti pada tempat usahatani di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tempat Usaha di Desa Bonto Bunga

No	Jenis Usaha	Manjalling	Je'ne Tallasa	Bonto Bunga	Jumlah
1	Warung	8	5	4	16
2	Penggilingan padi	5	-	-	5
3	Usaha Gaplek	-	2	1	3
4	Penjualan Pupuk Subsidi	1	-	-	1
5	Bengkel	3	-	-	1
6	RPH	1	-	-	1
7	Usaha Atap Nipa	1	1	1	1
8	Usaha Krupuk Ubi	-	1	-	1
9	Usaha Batu Bata	1	-	-	1
10	Peternakan ayam potong	-	1	-	1
11	Pabrik aspal	-	-	1	1

Sumber: Kantor Desa, 2017

Berdasarkan tabel 4 terkait dengan tempat usaha dapat dilihat bahwa pada urutan pertama itu adalah warung dengan jumlah terbanyak yaitu 16 warung yang terbagi di beberapa dusun di Desa Bonto Bunga dengan kategori paling tinggi dan paling banyak di gunakan oleh masyarakat setempat untuk menambah pendapatan dalam usahatani maupun usaha rumahan seperti itu dibandingkan dengan usaha yang lain seperti penggilingan padi, usaha gapleng, penjualan pupuk subsidi, bengkel, RPH, usaha atap nipa, usaha kerupuk ubi, usaha batu bata, peternakan ayam potong, dan pabrik aspal ini semua masih kurang dalam usaha masyarakat di desa tersebut dikarenakan ada beberapa usaha yang sulit terjangkau dalam hal pengadaannya sehingga hanya beberapa saja yang menjual nya.

4. Pola Penggunaan Tanah

Wilayah Desa Bonto Bunga terdiri dari pegunungan, persawahan, dan kebun sehingga Penggunaan Tanah di Desa Bonto Bunga sebagian besar diperuntukan untuk area persawahan tanaman padi. Area perkebun tanaman, Ubi Kayu, ubi jalar, Sayur-sayuran serta Untuk area pegunungan tanaman jagung merah, pisang kayu jati. sedangkan sisanya untuk Tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

3. Sarana dan Prasarana Desa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). Dimana sarana ditujukan pada benda-benda yang bergerak seperti komputer, mesin-mesin sedangkan prasarana ditujukan pada benda-benda yang tidak bergerak seperti gedung. Adapun kondisi sarana dan prasarana umum desa Bonto Bunga secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Sarana dan Prasarana di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian	Jumlah
1.	Balai Desa	1
2.	Jalan Desa (poros)	11 km
3.	Mesin Giling Beras	1
4.	Masjid	3
5.	Gereja	1
6.	Sekolah	
7.	Puskesmas	1

Sumber: Kantor Desa, 2017

Berdasarkan tabel 5 terkait dengan sarana dan prasarana ada beberapa poin yaitu Balai Desa jumlahnya 1 buah gedung dimana tempat ini dijadikan tempat pertemuan antara aparat Desa dengan masyarakat yang juga difungsikan sebagai tempat proses penyuluhan yang dilakukan penyuluh kepada kelompok tani, selanjutnya jalan desa dimana jarak jalan desa ini 11 km dimana jalan ini digunakan untuk jalan menuju desa yang lain dan digunakan masyarakat setempat sebagai jalur transportasi di desa, kemudian mesin giling beras sejumlah 1 unit yang digunakan masyarakat / petani untuk menggiling padi menjadi butiran beras kemudian masjid sejumlah 3 unit gedung yang digunakan masyarakat setempat untuk menjalankan ibadah sholat berjamaah dan gereja 1 unit gedung yang juga digunakan untuk beribadah bagi penganutnya, di Desa juga terdapat sekolah SD-SMA yang menjadi sekolah bagi masyarakat setempat untuk menambah ilmu pengetahuan di bangku sekolah selanjutnya terdapat juga 1 unit puskesmas di Desa tersebut yang menjadi balai kesehatan masyarakat setempat.

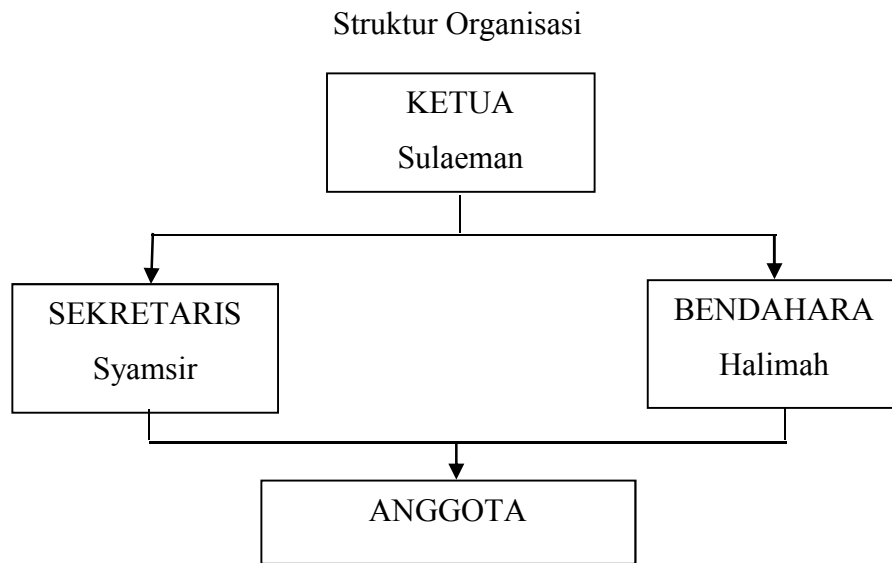
4.2 Kelompok Tani Je'ne Tallasa (Kelas Pemula)

Kelompok tani ini merupakan kelompok tani pemula yang baru terbentuk setahun yang lalu tepatnya pada tanggal 05 Oktober 2017 dengan alasan supaya mempermudah lagi dalam berusahatani untuk meningkatkan hasil usahataniya sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan petani dalam kelompok tani tersebut.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007).

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani di bedakan dalam berbagai macam kelas diantaranya nya pemula. Kelas pemula merupakan kelas terbawah dan terendah dengan mempunyai nilai 0 sampai dengan 250. Kelompok tani pemula ini juga belum memiliki kerjasama dengan kelompok tani yang lain serta lembaga yang bersangkutan dengan pertanian mengingat umur dari kelompok tani ini baru berjalan 1 tahun sehingga prestasi yang di hasilkan juga belum ada.

Tujuan kelompok tani yaitu untuk mempermudah dalam mengelolah usahatani serta mempermudah dalam proses penyuluhan yng diadakan oleh penyuluh. Adapun struktur organisai kelompok tani pemula dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi Kelompok Tani Je'ne Tallasa

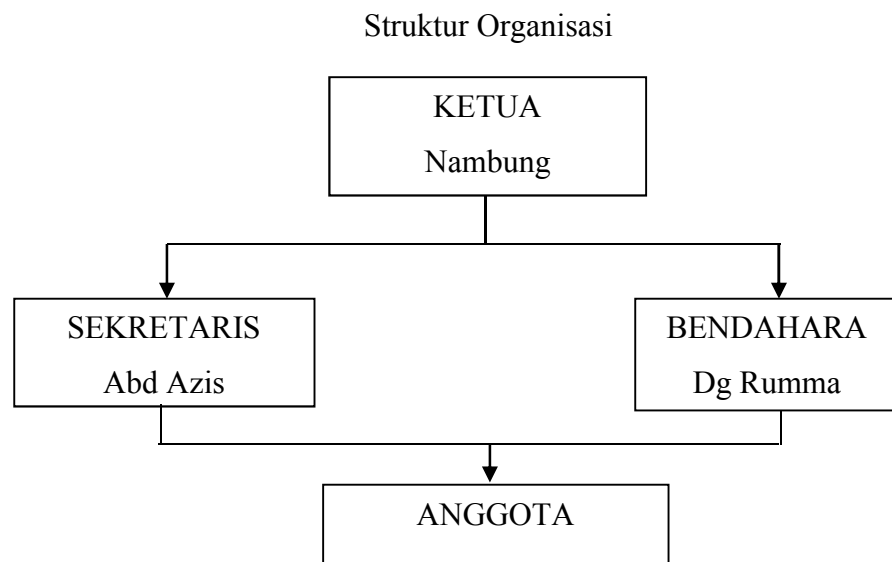
Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa kelompok tani Je'ne Tallasa atau pemula merupakan kelompok tani yang baru terbentuk setahun yang lalu dimana kelompok tani ini di pimpinan oleh ketua yaitu Sulaeman, sekretaris Syamsir dan bendahara Halimah dimana mereka di angkat sebagai ketua, sekretaris dan bendahara karena mereka dianggap cakap dalam hal tersebut demi kelangsungan kelompok tani dalam usahataniya. Dari kelompok tani Je'ne Tallasa ini terdiri dari 30 orang petani yang menjadi anggota kelompok yang diketuai oleh pak Sulaeman. Dalam usahatani juga yang baru berjalan selama setahun itu belum pernah melakukan kerja sama antar lembaga atau koperasi dll serta dalam hal berprestasi mereka belum pernah mendapat penghargaan dari hasil usahatani kelompok tani nya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani Je'ne Tallasa merupakan kelompok tani pemula yang di

dirikan setahun yang lalu atas dasar untuk meningkatkan hasil produksi dalam usahatani kelompok tani.

4.3 Kelompok Tani Manjalling (Kelas Lanjut)

Kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Kelompok tani ini berdiri pada 12 tahun yang lalu tepatnya pada tanggal 21 Juni 2007 dengan alasan untuk lebih mempermudah dalam usahatani dengan adanya bantuan kerjasama antar anggota kelompok dan penyuluh. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usaha tani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok. Pada kelompok tani ini tergolong kelas kelompok tani lanjut dimana merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dimana kelompok tani sudah melakukan kegiatan perencanaan meskipun masih terbatas, dengan mempunyai nilai 251 sampai dengan 500. Dimana kelompok tani ini sudah memiliki hubungan kerjasama dengan kelompok tani lain dan badan usaha pertanian, kelompok tani ini juga sudah mendapatkan beberapa prestasi seperti mewakili daerahnya ke istana negara untuk memperkenalkan pupuk kotoran sapi dll.

Tujuan kelompok tani yaitu mempermudah dalam mendapatkan penyuluhan dan pengelolaan usahatani serta pengembangan usahatani pada sstruktur kelompok tani lanjut ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Manjalling

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa kelompok tani Manjalling merupakan kelompok tani lanjut dimana Ketua nya yaitu Nambung, Sekretaris Abd. Azis dan Bendahara Dg. Rumma pada kelompok tani ini ketua, sekretaris dan bendahara di percaya dalam mengatur jalan nya usahatani dengan menaungi 32 anggota kelompok tani. Kelompok tani ini sudah berjalan selama 12 tahun dalam berusahatani, dalam usahatani nya kelompok tani ini sudah mampu meningkatkan produksi nya ini merupakan salah satu prestasi tersendiri bagi kelompok tani karena sudah mampu meningkatkan hasil usahatani nya. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani Manjalling merupakan

kelompok tani lanjut yang sudah mampu meningkatkan hasil usahatani dalam kelompok nya.

V HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan didasarkan pada seluruh data yang dihimpun pada saat penulis melakukan penelitian di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Data yang dimaksud dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban responden dengan menggunakan pedoman kuisioner dan wawancara selanjutnya mereduksi dan menyajikan data dalam bentuk teks yang dilakukan oleh penulis. Dari data ini diperoleh beberapa jawaban mengenai ‘Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah’.

5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah kelompok tani padi sawah menggunakan analisis skoring di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi: umur, pendidikan, pengalaman usahatani, dan tanggungan keluarga. Karakteristik petani responden adalah sebagai berikut :

5.1.1 Umur

Pada umumnya umur merupakan faktor penentu keberhasilan dalam usahatani, baik dalam berpikir dan bertindak, semakin tua umur petani maka kemampuannya dalam bekerja relatif menurun. Walaupun disisi lain petani yang berusia tua lebih banyak pengalamannya dibandingkan petani berusia muda. Petani yang muda lebih dinamis, yakni berani menanggung resiko untuk memperoleh pengalaman dalam berusahatani. Yang relative tua, mempunyai kapasitas perencanaan pengolahan yang lebih matang dalam berusahatani, karena

lebih pada pengalamannya. Keadaan umur responden dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Bonto Bunga

No.	Usia	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	35-44	5	41
2	45-54	4	34
3	55-64	1	9
4	65-74	2	16
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 6. Menunjukkan bahwa klasifikasi kelompok umur responden 35-44 tahun sebesar 41% (5 orang), 45-54 tahun sebesar 34% (4 orang), 55-64 tahun sebesar 9% (1 orang), dan 65-74 tahun sebesar 16% (2 orang). Jumlah responden dalam penelitian ini yang paling tinggi yaitu 35-44 tahun dengan jumlah 41% (5 orang) dan yang terendah 55-64 tahun dengan jumlah 9% (1 orang). Hal ini bahwa petani yang ada di Desa Bonto Bunga masih terbilang produktif untuk melakukan pengelolaan usahatani secara intensifikasi didukung oleh kemampuan fisik yang masih segar. Usia yang dikategorikan 10-59 tahun identik dengan usia produktif dan usia yang berkategori anak-anak dan usia lanjut (lansia) identik dengan usia yang kurang atau tidak produktif. Umur petani responden sebagian besar berada pada usia produktif yang berarti fisik dan tenaga mereka masih kuat untuk bekerja dan masih mampu untuk terlibat langsung dengan berbagai kegiatan yang menunjang kemajuan dan pengelolaan usahatannya. Dalam hal penyuluhan usia produktif masih mampu dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh penyuluh terkait usahatannya.

5.1.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan pada umumnya sangat terpengaruh terhadap pola pikir petani. Petani yang memiliki pengetahuan yang lebih tinggi akan lebih cepat menyerap inovasi dan perubahan teknologi. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden (Kartono, 1997). Hal ini dapat dilihat dari perilaku petani dalam menyikapi usahatannya sehingga perubahan cara bertani akan seiring dengan kemajuan teknologi pertanian. Tingkat pendidikan petani responden di Desa Bonto Bunga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Desa Bonto Bunga

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden orang	Presentasi (%)
1	SD	3	25
2	SMP	3	25
3	SLTA	5	41
4	S1	1	9
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 7. tingkat pendidikan petani dapat kita jelaskan bahwa yang menempuh pendidikan hanya sampai dengan Sekolah Dasar sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 25% ini menandakan bahwa sebagian besar masyarakat setempat terkhusus petani masih menduduki bangku sekolah dasar karena biaya nya yang belum terlalu mahal. yang menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Pertama sebanyak 3 orang dengan nilai persentase 25% sama dengan jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama juga masih mampu di tempuh oleh para petani responden tersebut sedangkan Sekolah Menengah Atas sebanyak 5 orang yang memiliki persentase paling tinggi yaitu 41% jenjang

pendidikan ini masih di tempuh oleh kebanyakan petani karena belum begitu menguras banyak biaya dan masih terjangkau di desa tersebut dan yang menempuh pendidikan hingga Sarjana ada 1 orang dengan jumlah persentase 9% pendidikan ini dianggap sudah tidak bisa lagi di tempuh oleh beberapa responden petani sebab biaya dan jangkauan lokasi nya yang jauh . Maka dapat disimpulkan bahwa petani padi sawah yang menjadi responden rata-rata tingkat pendidikannya sampai dengan SMA sedangkan keterkaitan pendidikan dengan usahatani tidak begitu terpengaruh sebab petani lebih kepada pengalaman dalam usahatani nya baik itu tamatan SD atau S1 walaupun dari segi pola pikirnya pendidikan paling tinggi lebih mudah untuk menyerap informasi karena pengetahuan tentang inovasi itu tinggi tapi terkait dengan kelompok tani tidak begitu berpengaruh.

5.1.3 Pengalaman Usahatani

Pengalaman usahatani sangat mempengaruhi petani dalam menjalankan kegiatan usahatani yang dapat dilihat dari produksi. Tingkat pengalaman usahatani yang dimiliki oleh petani di Desa Bonto Bunga secara tidak langsung mempengaruhi produksi padi.

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Usahatani di Desa Bonto Bunga

No	Pengalaman Usahatani	Jumlah Responden (Orang)	Presentasi (%)
1	18-27	3	25
2	28-37	5	41
3	38-47	1	9
4	48-57	3	25
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah,2018

Tabel 8. Menunjukkan bahwa pengalaman usahatani pada 28-37 tahun merupakan pengalaman usahatani yang paling lama dengan jumlah petani responden sebanyak 5 orang atau persentase 41% ini berpengaruh pada usahatani yang belum begitu meningkat dari segi pengalaman usahatani petani ini. Sedangkan pada 18-27 atau persentase 25% pengalaman ini masih terbilang baru dibandingkan dengan pengalaman usahatani yang sudah lebih dari ini dengan pengalaman bertani yang sudah banyak tentunya berpengaruh pada peningkatan usahatani & 48-57 pengalaman usahatani dengan persentase 23% pengalaman bertani kurun waktu ini merupakan pengalaman bertani yang paling lama di antara beberapa petani responden ini menunjukkan terkait dengan lama pengalaman usahatani berarti dalam usahatani nya juga meningkat dari segi produksinya dan pengalaman usahatani yang masih tergolong cukup lama yaitu pada 38-47 dengan jumlah petani responden 1 atau 9% sama dengan pengalaman usahatani yang lama yang memiliki cukup banyak pengalaman dan pengetahuan dalam usahatani sehingga usahatannya dapat meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman usahatani terlama adalah sebanyak 3 orang dengan lama usahatani 48-57 dengan persentase 23%.

5.1.4 Jumlah tanggungan keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak serta orang lain yang turut dalam keluarga berada atau hidup dalam satu rumah dan makan bersama yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga mempengaruhi pendapatan petani semakin besar jumlah tanggungannya maka semakin besar pula pengaruhnya terhadap

pendapatan yang diterima petani tersebut. Semakin besar jumlah tanggungan keluarganya maka mereka semakin bersemangat dalam mengelola usahataniya karena adanya dorongan dan rasa tanggung jawab terhadap keluarganya. Identitas petani responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Karakteristik responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di Desa Bonto Bunga

No	tanggungan keluarga	Jumlah responden (orang)	Persentase (%)
1	2-3	8	66
2	4-5	4	34
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 9. Menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden terbanyak yaitu 2-3 orang dengan jumlah persentase sebesar 66% ini menunjukkan keinginan untuk meningkatkan produksi dalam usahatani nya tidak begitu tinggi karena tanggungan dalam keluarga terbilang sedikit. selain itu juga jumlah tanggungan keluarga terendah yaitu 4-5 orang dengan jumlah persentase 34% pada jumlah tanggungan keluarga sebanyak ini keinginan petani dalam pengembangan usahatani nya meningkat untuk menunjang kebutuhan dalam keluarga.

5.1.5 Luas Lahan

Luas lahan juga mempengaruhi dalam usahatani dari hasil produksi dan budidaya tanaman. Semakin luas lahan maka semakin banyak tanaman yang bisa dibudidayakan begitu pula sebaliknya semakin sempit lahan maka semakin sedikit tanaman yang bisa di budidayakan. Luas lahan diukur dalam satuan hektar, dimana luas lahan tersebut dikelola dan usahakan oleh petani responden sendiri.

Jumlah luas lahan yang dimiliki petani responden dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Bonto Bunga

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Responden (orang)	Persentase (%)
1	$\geq 1,00$	4	34
2	$\leq 1,00$	8	66
	Jumlah	12	100,00

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel 10. Menunjukkan bahwa petani yang ada di Desa Bonto Bunga memiliki luas lahan yang terbanyak $\leq 1,00$ Ha yakni 8 petani responden dengan jumlah persentase sebesar 66% ini menunjukkan bahwa petani responden masih banyak yang memiliki luas lahan yang sempit sehingga dalam pengolahan lahan tersebut hanya beberapa tanaman yang bisa dibudidayakan dalam usahatani dengan kata lain dalam penggunaan lahannya terbatas, sedangkan $\geq 1,00$ Ha yakni 4 petani responden dengan jumlah persentase sebesar 34% luas lahan ini mempermudah petani dalam usahatani nya dengan luas lahan yang memadai untuk berbagai macam hasil pertanian namun kebanyakan petani responden menggarap sawah milik masyarakat setempat. Hal ini membuktikan bahwa areal persawahan padi yang dimiliki oleh Desa Bonto Bunga dapat dikatakan cukup luas karena sebagian dari petani responden menggarap sawah milik orang lain. Hal ini sesuai pendapat (Singarimbun, 1989) bahwa petani yang memiliki lahan sempit, maka semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan, kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib dengan administrasi yang baik serta teknologi yang tepat.

5.2 Respon Petani Terhadap Penyuluh

Penyuluh adalah orang yang diutus untuk melakukan penyuluhan kepada petani dengan menjalankan perannya sebagai penyuluh yaitu pendidik, pemimpin, penasehat, organisatoris. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan dapat menjadi sarana kebijaksanaan yang efektif untuk mendorong pembangunan pertanian dalam situasi petani tidak mampu mencapai tujuannya karena keterbatasan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kebijakan penyuluhan, hanya jika sejalan dengan kepentingan pemerintah atau organisasi yang mendanai jasa penyuluhan guna mencapai tujuan petani tersebut. Penyuluhan pertanian merupakan pendidikan non formal bagi petani yang meliputi kegiatan dalam ahli pengetahuan dan keterampilan dari penyuluh kepada petani dan keluarganya yang berlangsung melalui proses belajar mengajar (Mardikanto, 2009).

Koordinasi penyuluh pertanian dengan kelompok tani terjalin dengan baik dalam proses penyuluhan maupun dalam pemecahan masalah yang dihadapi setiap petani baik dalam kelompok nya maupun dalam usahatani. Peningkatan usahatani tergantung pada penyuluh dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang penyuluh.

5.2.1 Penyuluh

Penyuluh adalah orang yang diutus untuk melakukan penyuluhan kepada petani dengan menjalankan perannya sebagai penyuluh yaitu pendidik, pemimpin, penasehat, organisatoris. Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapang) melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Berikut adalah tabel tentang tanggapan petani terhadap penyuluh yaitu:

Tabel 11. Tanggapan Petani Padi Sawah Terhadap Penyuluh di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Sosialisasi penyuluhan	2,5	Memuaskan
2.	Keaktifan dalam penyuluhan	2,92	Memuaskan
3.	Memberikan materi praktek dilapangan	2,92	Memuaskan
4.	Penyuluh ikut serta dalam kegiatan kelompok tani	2,92	Memuaskan
5.	Penyuluh spontan menyiapkan fasilitas untuk kegiatan penyuluhan	1,5	Kurang memuaskan
	Jumlah	12,76	Memuaskan
	Rata-rata	2,55	

Sumber: Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 11 menyatakan bahwa tanggapan petani pada kelompok tani padi sawah di Desa Bonto Bunga terhadap penyuluh pertanian tergolong tinggi dengan nilai rata-rata 2,55. Dari uraian pernyataan tentang sosialisasi penyuluhan yang di lakukan penyuluh termasuk kategori tinggi dengan jumlah skor 2,5 yang berarti petani merasa puas, terkait dengan pernyataan tentang keaktifan penyuluh dalam penyuluhan memiliki jumlah skor 2,92 yang berarti pada proses penyuluhan itu mampu memuaskan petani dengan metode

pengajaran yang diberikan untuk pengolahan usahatannya. kemudian pada pernyataan ke tiga tentang pemberian materi dilapangan dengan jumlah skor 2,92 termasuk kategori tinggi dengan jumlah skor 2,92 yang juga termasuk kategori puas dan pada pernyataan terkait ke ikut sertaan penyuluh dalam kegiatan kelompok tani memiliki jumlah skor 2,92 yang menjadi kategori puas sedangkan pada pernyataan terkait penyuluh menyediakan fasilitas untuk petani dalam penyuluhan memiliki jumlah skor 1,5 dengan kategori tidak puas. Dari hasil persepsi kelompok tani pada variabel penyuluh sudah dikatakan puas meski pada penyediaan fasilitas belum maksimal di Desa Bonto Bunga.

5.2.2 Peranan Penyuluh

Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani yang ada di Desa Bonto Bunga. Menurut Fasihullisan (2009) *dalam* Novita (2013) peranan penyuluh dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: menyadarkan masyarakat atas peluang yang ada untuk merencanakan hingga menikmati hasil pembangunan, memberikan kemampuan masyarakat untuk menentukan program pembangunan, memberi kemampuan masyarakat dalam mengontrol masa depannya sendiri, dan memberi kemampuan dalam menguasai lingkungan sosialnya. Berikut tabel tentang variabel peranan penyuluh yaitu :

1. Edukasi/pendidikan

Edukasi/pendidikan yaitu untuk memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh dan atau pembangunan yang lainnya. Seperti telah dikemukakan, meskipun edukasi berarti pendidikan, tetapi proses pendidikan tidak boleh menggurui apalagi memaksakan kehendak melainkan harus benar-benar berlangsung sebagai proses belajar bersama yang partisipatif dan dialogis. Variabel peranan penyuluh pada edukasi/pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Respon petani terhadap peranan penyuluh (Edukasi/pendidikan) di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Memberikan pendidikan non formal	2,8	Memuaskan
2.	Memberikan pengetahuan	2,5	Memuaskan
3.	Memberikan bimbingan	2,42	Memuaskan
	Jumlah	7,72	Memuaskan
	Rata-rata	2,57	Memuaskan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12 pada variabel peranan penyuluh pertanian terkait edukasi/pendidikan di Desa Bonto Bunga terdapat 3 poin pertanyaan yang pertama memberikan pendidikan non formal kepada petani dengan jumlah skor 2,8 kategori puas hal ini di karenakan proses pemberian penyuluhan oleh penyuluh di anggap maksimal dengan melakukan pendidikan non formal, poin ke dua yaitu memberikan pengetahuan kepada kelompok tani jumlah skor 2,5 dengan kategori puas hal ini karena penyuluh sering memberikan pengetahuan kepada kelompok tani yang mereka tidak ketahui dan penyuluh menyampaikan apa yang penyuluh ketahui tentang usahatani, poin ke tiga memberikan bimbingan dengan

jumlah skor 2,42 kategori puas karena menurut petani bahwa penyuluh memberikan bimbingan terkait usahatani dalam meningkatkan hasil usahatani.

2. Inovasi

Inovasi yaitu penyebarluasan informasi/inovasi dari sumber informasi dan atau penggunaannya. Tentang hal ini seringkali kegiatan penyuluh hanya terpaku untuk lebih mengutamakan penyebaran informasi/inovasi dari pihak luar. Tetapi, dalam proses pembangunan informasi dari dalam justru lebih penting, utamanya yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan masyarakat, pengambilan keputusan kebijakan dan atau pemecahan masalah yang segera memerlukan penanganan. Hal ini dapat kita lihat pada variabel peranan penyuluh pada inovasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Respon petani terhadap peranan penyuluh (Inovasi) di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian pernyataan	Rata-rata	Deskriptif
1.	Memberikan informasi baru terkait pertanian	2,2	Cukup memuaskan
2.	Memberikan inovasi	2,5	Memuaskan
3.	Memberikan keterampilan	2,4	Memuaskan
	Jumlah	7,1	Memuaskan
	Rata-rata	2,36	Memuaskan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 13 pada variabel peranan penyuluh terkait inovasi terdapat 3 poin pertanyaan yang pertama memberikan informasi baru terkait pertanian kepada kelompok tani dengan jumlah skor 2,2 kategori cukup hal ini dirasakan oleh petani responden terhadap pemberian informasi yang di berikan oleh penyuluh masih kurang dalam hal pengolahan usahatani, selanjutnya poin ke dua dengan jumlah skor 2,5 dengan kategori puas karena menurut beberapa petani

bahwa penyuluh biasanya memberikan inovasi baru kepada petani untuk usahatannya dalam proses penyuluhan, poin ke tiga memberikan keterampilan kepada kelompok tani dalam penyuluhan dengan jumlah skor 2,4 kategori puas menurut beberapa petani responden bahwa penyuluh memberikan keterampilan kepada petani tentang inovasi baru agar petani dapat melakukan dengan keterampilan sendiri dalam kelompok untuk menjangkau keberhasilan usahatannya.

3. Fasilitasi atau pendampingan

Ini lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh klien-nya. Fungsi fasilitas tidak harus selalu dapat mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan atau memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan klien tetapi seringkali justru hanya sebagai penengah/mediator. Ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Respon petani terhadap peranan penyuluh (fasilitas) di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Memfasilitasi benih dan alat pertanian	2,2	Cukup memuaskan
2.	Memfasilitasi waktu untuk kelompok tani	2,5	Memuaskan
3.	Menyiapkan tempat untuk penyuluhan	2,9	Memuaskan
4.	Memfasilitasi kelompok tani untuk bekerjasama dengan kelompok tani yang lain	2,3	Cukup memuaskan
5.	Memfasilitasi modal usahatani	2,6	Memuaskan
	Jumlah	12,5	Memuaskan
	Rata-rata	2,5	Memuaskan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 14 variabel peranan penyuluh terkait fasilitasi ada 5 poin yaitu pertama memfasilitasi benih dan alat pertanian jumlah skor 2,2 dengan

kategori cukup karena penyuluh tidak selalu memfasilitasi kelompok tani benih atau alat pertanian, poin ke dua memfasilitasi waktu kepada kelompok tani jumlah skor 2,5 dengan kategori puas karena penyuluh sering memberi waktu kepada kelompok tani untuk sering dengan dinas pertanian dan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan, poin ke tiga menyiapkan tempat untuk penyuluhan jumlah skor 2,9 dengan kategori puas dimana penyuluh memberikan fasilitas tempat yang digunakan kelompok tani menerima materi penyuluhan, poin empat memfasilitasi kelompok tani untuk bekerja sama dengan kelompok tani lain dengan jumlah skor 2,3 dengan kategori cukup dimana petani responden merasa penyuluh tidak begitu sering mengumpulkan kelompok tani untuk saling bekerja sama kecuali ada kegiatan tertentu, poin ke lima memfasilitasi modal usaha jumlah skor 2,6 dengan kategori puas karena penyuluh membantu kelompok tani agar mendapat bantuan terkait usahanya,

4. Konsultasi

Yang ini tidak jauh berbeda dengan fasilitasi, yaitu membantu memecahkan masalah atau sekedar memberikan alternatif-alternatif pemecah masalah. Dalam melaksanakan peran konsultasi, penting untuk memberikan rujukan kepada pihak lain yang lebih mampu dan atau lebih kompeten untuk menanganinya. Dalam melaksanakan fungsi konsultasi, penyuluh tidak boleh hanya menunggu tetapi harus aktif mendatangi kliennya. Variabel dari peranan penyuluh pada konsultasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Respon petani terhadap peranan penyuluh (Konsultasi) di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Memberikan solusi terkait masalah kelompok tani	2,8	Memuaskan
2.	Memberikan arahan	2,3	Cukup memuaskan
	Jumlah	5,1	Memuaskan
	Rata-rata	2,55	Memuaskan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 15 pada variabel peranan penyuluh terkait konsultasi ada dua poin yang pertama memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi kelompok tani dengan jumlah skor 2,8 kategori puas dengan alasan setiap ada masalah yang terjadi di kelompok tani maka penyuluh langsung memberikan solusi terkait masalah usahatani yang dihadapi kelompok tani, kemudian poin tiga belas memberikan arahan kepada kelompok tani dengan jumlah skor 2,3 dengan kategori cukup karena penyuluh biasanya hanya memberi arahan pada waktu-waktu tertentu seperti pada saat ada penyuluhan atau sosialisasi. Dengan demikian jumlah rata-rata yang diperoleh yaitu 2,55 dikarenakan petani sering meminta saran kepada penyuluh terkait masalah-masalah yang dihadapi dalam kelompok tani nya maupun dalam usahatani nya dan penyuluh juga sering memberikan masukan serta memecahkan masalah setiap kelompok tani ketika ada masalah.

5. Supervisi

Supervisi seringkali disalahartikan sebagai kegiatan pengawasan atau pemeriksaan. Tetapi sebenarnya adalah lebih banyak pada upaya untuk bersama-sama klien melakukan penelitian untuk kemudian memberikan saran alternatif

perbaikan atau pemecahan masalah yang dihadapi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Respon petani terhadap peranan penyuluh (Supervisi) di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Membina kelompok tani dalam kelompoknya	2,8	Memuaskan
2.	Ikut serta dalam pemberdayaan kelompok tani	2,3	Cukup memuaskan
	Jumlah	5,1	Memuaskan
	Rata-rata	2,55	Memuaskan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 16 pada variabel peranan penyuluh terkait supervisi ada dua poin yaitu yang pertama membina kelompok tani dalam kelompoknya dengan skor 2,8 dengan kategori puas dimana petani responden merasa bahwa penyuluh selalu membina kelompok tani untuk peningkatan usahatannya. Selanjutnya poin ke lima belas ikut serta dalam pemberdayaan kelompok tani dengan jumlah skor 2,3 dengan kategori cukup dimana dalam hal ini penyuluh tidak serta merta memberdayakan kelompok tani dalam berbagai hal kegiatan dengan kata lain hanya beberapa kegiatan saja atau hanya kegiatan tertentu saja. Dengan demikian jumlah rata-rata yang di peroleh adalah 2,55 dengan kategori puas dimana pada bagian ini petani responden merasa bahwa dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani penyuluh ikut andil untuk mengawal dan mengarahkan kelompok tani dalam usahatannya.

6. Pemantau

Kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses kegiatan sedang berlangsung. Karena itu, pemantauan tidak jauh berbeda dengan supervisi. Bedanya adalah kegiatan pemantauan lebih menonjolkan peran penelitian sedangkan supervisi lebih menonjolkan peran “upaya perbaikan”. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Respon petani terhadap peranan penyuluh (Pemantau) di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian pernyataan	Rata-rata Skor	Daskriptif
1.	Melakukan pemantauan	2,25	Cukup memuaskan
2.	Membantu dalam pengadaan sarana dan prasarana	1,92	Cukup memuaskan
3.	Membantu pemasaran hasil usahatani	1,67	Cukup memuaskan
	Jumlah	5,84	Memuaskan
	Rata-rata	1,94	Cukup memuaskan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 17 variabel peranan penyuluh terkait pemantau terdapat tiga poin pernyataan yang pertama melakukan pemantauan jumlah skor 2,25 dengan kategori cukup dimana dalam hal ini penyuluh hanya memantu ketika ada kegiatan penyuluhan yang mempertemukan nya dengna kelompok tani, selanjutnya point ke dua memantau dalam pengadaan saran dan prasaran jumlah skor 1,92 dengan kategori cukup hal ini menurut petani responden bahwa penyuluh tidak selalu memantau kelompok tani dalam pengadaan saran dan prasarana, poin ke tiga membantu pemasaran hasil usahatani jumlah skor 1,67 dengan kategori cukup ini menandakan bahwa dalam hal pemasaran hasil usahatani kelompok tani tidak begitu di pantau oleh penyuluh. Dengan demikian

hasil jumlah rata-rata yaitu 1,94 ini menandakan bahwa dalam peranan penyuluh, penyuluh hanya memantau kelompok tani dalam usahatani nya mulai dari proses penanaman hingga pembudidayaan nya sama sekali tidak ikut andil dalam pemasaran hasil usahatani tersebut.

7. Evaluasi

Kegiatan pengukuran dan penelitian yang dapat dilakukan pada sebelum, selama, dan setelah kegiatan selesai dilakukan meskipun demikian, evaluasi seringkali hanya dilakukan setelah kegiatan selesai, untuk melihat proses hasil kegiatan dan dampak kegiatan yang menyangkut kinerja baik teknis maupun finansialnya. Ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Respon petani terhadap peranan penyuluh (Evaluasi) di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Memberikan penilaian terhadap kerja usahatani	2,25	Cukup memuaskan
2.	Mengevaluasi sejauh mana perkembangan kelompok tani	2,42	Memuaskan
	Jumlah	4,67	Memuaskan
	Rata-rata	2,33	Cukup memuaskan

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 18 memberikan penilaian terhadap kerja usahatani jumlah skor 2,25 dengan kategori cukup dimana dalam pemberian penilaian oleh kelompok tani penyuluh juga tidak sering melakukan hal demikian dalam pengukuran kerja usahatani kelompok tani kemudian poin yang terakhir yaitu mengevaluasi sejauh mana perkembangan kelompok tani jumlah skor 2,42 dengan kategori puas dimana hal ini menjadi tugas penyuluh di akhir pengajarannya kepada kelompok tani dengan melihat perkembangan kelompok tani tersebut.

Pada semua tabel peranan penyuluh direkapitulasi jumlah dari setiap tabel.

Adapun tabel nya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 19. Rekapitulasi respon petani terhadap peranan penyuluh di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Edukasi/pendidikan	2,57	Memuaskan
2.	Inovasi	2,36	Memuaskan
3.	Fasilitas	2,5	Memuaskan
4.	Konsultasi	2,55	Memuaskan
5.	Supervisi	2,55	Memuaskan
6.	Pemantau	1,94	Memuaskan
7.	Evaluasi	2,33	Memuaskan
	Jumlah	16,8	Memuaskan
	Rata-rata	2,4	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 12-18 respon petani terhadap variabel peranan penyuluh direkapitulasi pada tabel 19 dengan tujuh poin yaitu yang pertama pada variabel peranan penyuluh yang terkait dengan edukasi/pendidikan dengan jumlah skor rata-rata 2,57 dengan kategori puas dari 3 pernyataan dimana menurut petani responden bahwa dia puas dalam edukasi/pendidikan yang diberikan penyuluh kepada kelompok tani karena pendidikan yang diberikan dibarengi dengan praktek sehingga petani merasa mudah dalam mengikuti apa yang diajarkan oleh penyuluh, selanjutnya poin ke dua dimana ini memiliki 3 pernyataan yang terkait dengan inovasi dengan jumlah skor rata-rata 2,36 kategori puas dimana menurut kelompok tani bahwa dalam pemberian inovasi penyuluh selalu memberikan kepada kelompok tani ketika mendapatkan inovasi/informasi terkait dengan pertanian, kemudian poin ke tiga terkait fasilitasi dengan jumlah skor rata-rata 2,5 pada kategori puas dimana dalam hal ini penyuluh memberikan beberapa fasilitas kepada kelompok tani yang menurut petani itu sangat bermanfaat untuk

kelangsungan usahatani kelompok tani selanjutnya poin ke empat yaitu konsultasi dengan jumlah skor rata-rata 2,55 kategori puas dimana kelompok tani selalu diberikan solusi ketika ada masalah yang dihadapi di dalam kelompok atau usahatannya oleh penyuluh dibandingkan dengan arahan yang menurut kelompok tani jarang mendapatkan arahan terkait masalahnya selanjutnya poin ke lima yaitu supervisi dengan jumlah skor rata-rata 2,55 kategori puas dimana pada supervisi ini penyuluh dianggap berperan dalam kelompok tani untuk mengembangkan usahatannya selanjutnya poin ke enam pemantau dengan jumlah skor rata-rata 1,94 kategori cukup puas ini dilakukan penyuluh pada saat-saat tertentu selanjutnya yang terakhir adalah evaluasi dengan jumlah skor rata-rata 2,33 kategori cukup puas dalam hal ini penyuluh selalu melakukan evaluasi diakhir kerja kelompok tani pada saat kegiatan tertentu seperti kegiatan penyuluhan atau seminar dll. Dengan demikian variabel peranan penyuluh memiliki skor puas dari petani responden ini dikarenakan kerjasama antar kelompok tani dan penyuluh berjalan dengan baik dengan memanfaatkan kemampuan, informasi, inovasi dan keterampilan dalam penjalankan penyuluhan begitu juga sebaliknya bahwa petani dalam kelompok nya mampu bekerjasama dengan baik dan menerima setiap arahan dari penyuluh demi peningkatan hasil usahatannya.

5.2.3 Kesadaran Petani

Petani adalah pelaku utama dalam kegiatan produksi pertanian serta bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu ditingkatkan kesejahteraan dan kecerdasannya, salah satu upaya peningkatan kecerdasan tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan. Berikut tabel tentang variabel petani yaitu :

Tabel 20. Respon petani terhadap kesadaran petani dalam penyuluhan di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluh	2,75	Memuaskan
2.	Pemahaman petani terkait informasi yang disampaikan penyuluh	2,25	Cukup memuaskan
3.	Ketertarikan petani dengan metode yang diberikan oleh penyuluh	2,75	Memuaskan
4.	Informasi yang di dapat petani dari penyuluh	2,83	Memuaskan
	Jumlah	10,58	Memuaskan
	Rata-rata	2,64	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 20 respon petani terhadap variabel kesadaran petani dalam penyuluhan yang pertama yaitu keikutsertaan petani dalam kegiatan penyuluhan jumlah skor 2,75 dengan kategori puas dimana petani sering mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh sebagai ajang pembelajaran dalam peningkatan usahatani kemudian ke dua pemahaman petani terkait informasi yang disampaikan penyuluh memiliki jumlah skor 2,25 dengan kategori cukup dimana petani tidak begitu banyak faham terkait dengan informasi baru yang disampaikan penyuluh sehingga petani susah dalam pengolahan usahatani, kemudian yang ke tiga ketertarikan petani dengan metode yang diberikan penyuluh jumlah skor 2,75

dengan kategori puas dimana penyuluh memberikan metode paraktek dan penjelasan membuat petani senang dengan metode tersebut dan petani dengan mudah meningkatkan usahatani nya dari metode yang diberikan oleh penyuluh kemudian yang ke empat informasi yang di dapat petani dari penyuluh memiliki jumlah skor 2,83 dengan kategori puas dimana penyuluh sering memberikan informasi baru kepada petani terkait dengan pertanian dalam hal ini usahatani kelompok tani untuk lebih meningkatkan hasil usahatani. Dengan demikian variabel kesadaran petani menunjukkan kepuasan petani dalam pemberian inovasi, keterampilan oleh penyuluh sehingga petani dapat sadar akan pentingnya inovasi baru dan keterampilan baru dalam pengolahan usahatani untuk menunjang keberhasilan usahatani berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden.

5.2.4 Pengembangan Kelompok Tani

Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan / memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa mereka perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi seperti pada kelompok tani di Desa Bonto Bunga dimana salah satu tujuan dari kelompok tani ini bagaimana mereka bisa berkembang dalam kelompoknya melalui pengembangan kelompok tani yang di lakukan oleh penyuluh dalam penyuluhan.

Kelompok tani merupakan sebuah usaha dalam membentuk kegiatan bersama yang lebih formal. Setiap kelompok tani akan mempunyai anggota-anggota kelompok tani yang terdiri dari petani. Mereka akan berkolaborasi untuk menghasilkan ide-ide berusaha tani yang baik dan memberikan keuntungan yang besar untuk kelompok dan anggotanya. Banyak hal positif yang akan tercipta ketika usaha tani ini dilakukan secara bersama, atau dapat disebut secara berkelompok.

Kelompok tani dikatakan berkembang apabila memiliki karakteristik yang berciri sebagai berikut : a) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, b) Mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani, c) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hampaan usaha, jenis usaha, status ekonomi maupun sosial, bahasa, pendidikan dan ekologi, d) Ada pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama (Deptan, 2007). Berikut tabel terkait variabel kelompok tani. Berdasarkan respon petani terkait variabel pengembangan kelompok tani dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 21. Respon petani terhadap pengembangan kelompok tani di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Usahatani kelompok tani berkembang dengan adanya penyuluhan	2,83	Memuaskan
2.	Dengan adanya penyuluhan mampu mengubah pola pikir petani	2,83	Memuaskan
3.	Dengan adanya penyuluhan kemampuan setiap kelompok tani dapat meningkat	2,75	Memuaskan
4.	Dengan adanya kelompok tani hasil usahatani dapat meningkat	2,75	Memuaskan
5.	Kerjasama antar kelompok tani dalam penyediaan sarana dan prasarana	2,58	Memuaskan
6.	Kelompok tani bekerja sama dengan kelompok tani yang lain	1,67	Cukup memuaskan
7.	Kelompok tani bermitra dengan lembaga/usahatani lain	1,67	Cukup memuaskan
8.	Petani memperluas usahatani dalam kelompok nya dengan mengembangkan usahatani yang lain	1,83	Cukup memuaskan
9.	Dengan adanya penyuluhan petani diharapkan mampu membuka kesadaran dalam usahatannya	2,42	Memuaskan
10	Penyuluh memberdayakan kelompok tani dengan mengikutkan penyuluhan dan kegiatan penyuluh lainnya	2,83	Memuaskan
11	Ketua kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk sering mengikuti kegiatan penyuluhan	2,67	Memuaskan
	Jumlah	26,83	
	Rata-rata	2,43	Memuaskan

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 21 terkait dengan respon petani terhadap variabel pengembangan kelompok tani yang pertama itu usahatani kelompok tani berkembang karena adanya penyuluhan memiliki skor 2,83 dengan kategori puas dimana karena penyuluhan di Desa Bonto Bunga berjalan dengan baik dalam pengembangan usahatani kelompok tani, bagian ke dua yaitu dengan adanya penyuluhan mampu mengubah pola pikir petani ini memiliki jumlah skor 2,83 dengan kategori puas dimana petani responden merasakan dengan adanya penyuluhan pola pikir petani dalam usahatani nya meningkat, yang ke tiga dengan adanya penyuluhan kemampuan setiap kelompok tani meningkat ini memiliki jumlah skor 2,75 dengan kategori puas sebab dengan adanya penyuluh kelompok tani dapat informasi terkait pertanian dengan mudah dari penyuluh, yang ke empat dengan adanya kelompok tani hasil usahatani meningkat ini memiliki jumlah skor 2,75 dengan kategori puas dimana petani dengan mudah mengolah usahatani dengan bekerja sama dalam kelompok tani nya, yang ke lima kerjasama antar kelompok tani dalam penyediaan sarana dan prasarana ini memiliki jumlah skor 2,58 dengan kategori puas dimana petani saling bekerjasama dalam kelompok nya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam usahatani nya, yang ke enam kelompok tani bekerjasama dengan kelompok tani yang lain ini memiliki skor 1,67 dengan kategori cukup dimana hanya beberapa saja kelompok tani yang bekerja sama dengan kelompok tani yang lain di sebabkan ada kelompok tani pemula dan lanjut, ke tujuh kelompok tani bermitra dengan lembaga ini memiliki jumlah skor 1,67 dengan kategori cukup dimana karena tidak semua kelompok tani bermitra dengan lembaga atau usahatani lainnya

kemudian ke delapan petani memperluas usahatani dalam kelompoknya dengan mengembangkan usahatani lainnya ini memiliki jumlah skor 1,83 dengan kategori cukup dimana tidak semua kelompok tani mengembangkan usahatani setiap kelompoknya kemudian ke sembilan dengan adanya penyuluh diharapkan petani mampu membuka kesadaran dalam usahatannya ini memiliki jumlah skor 2,42 dengan kategori puas dimana dengan adanya penyuluhan petani dapat inovasi dan cara-cara baru dalam usahatani nya yang ke sepuluh yaitu penyuluh memberdayakan kelompok tani dengan mengikut sertakan dalam kegiatan penyulu ini memiliki jumlah skor 2,83 dengan kategori puas dimana penyuluh memberdayakan setiap anggota kelompok tani nya kemudian yang ke sebelas adalah ketua kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk sering mengikuti kegiatan penyuluhan ini memiliki jumlah skor 2,67 dengan kategori puas dimana anggota kelompok tani mampu mengembangkan pengetahuannya dalam berusahatani pada kegiatan penyuluhan. Dari hasil variabel pengembangan kelompok tani dapat dilihat bahwa masih kategori puas.

Tabel 22. Respon petani terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa Bonto Bunga

No.	Uraian Pernyataan	Rata-rata Skor	Deskriptif
1.	Pemberian penyuluhan kepada kelompok tani	2,33	Cukup memuaskan
2.	Kerjasama antara anggota kelompok tani dalam usahatani	2,92	Memuaskan
3.	Memberikan motivasi kepada kelompok tani	2,75	Memuaskan
4.	Dengan adanya penyuluhan kelompok tani mendapatkan informasi dari penyuluh	2,75	Memuaskan
5.	Kelompok tani rutin mengikuti penyuluhan	2,58	Memuaskan
	Jumlah	13,33	Memuaskan
	Rata-rata	2,7	

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 22 terkait respon petani terhadap variabel pemberdayaan kelompok tani yang pertama pemberian penyuluhan kepada kelompok tani jumlah skor 2,33 dengan kategori cukup menurut petani responden bahwa penyuluh tidak rutin dalam penyuluhan karena sesuai dengan jadwal penyuluhan di desa Bonto Bunga ke dua kerjasama antara anggota kelompok tani dalam usahatani memiliki jumlah skor 2,92 dengan kategori puas sebab dalam bekerja petani menjalin kerjasama dengan komunikasi yang baik dengan sesama anggota dalam kelompoknya ke tiga memberikan motivasi kepada kelompok tani memiliki jumlah skor 2,75 dengan kategori puas dimana penyuluh memberikan motivasi kepada kelompok tani dalam usahatannya kemudian ke empat dengan adanya penyuluhan kelompok tani mendapat informasi dari penyuluh memiliki jumlah skor 2,75 dengan kategori puas dimana penyuluh selalu memberikan informasi kepada kelompok tani dalam penyuluhan kemudian yang terakhir kelompok tani rutin mengikuti penyuluhan. Dengan demikian skor pada variabel

kelompok tani masih di kategorikan puas dari hasil wawancara dengan petani responden sebab dengan adanya kelompok tani mempermudah petani dalam mengusahakan usahatannya dan mudah juga mendapatkan penyuluhan dari penyuluh dengan berkelompok.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada bab sebelumnya sebagai hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

Peranan penyuluh pertanian, dengan hasil nilai rata-rata 2,4 dengan kategori puas hal ini disebabkan karena penyuluh menjalankan perannya dengan baik dengan melakukan pembinaan kepada kelompok tani.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran sebagai berikut:

1. Kepada penyuluh untuk lebih maksimal lagi dalam menjalankan perannya sebagai penyuluh dengan menjalankan peranan untuk menunjang peningkatan usahatani kelompok tani
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih di perluas lagi informasi tentang kelompok tani dan penyuluh terkait proses penyuluhan dan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, Tuhana Taufiq, 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta
- Ahmadi Abu. 1982. *Pengertian Peran*.
<http://digilib.unila.ac.id/85/8/BAB%20II.pdf>
- Badan Pusat statistik. 2014. *Lapangan Pekerjaan Utama Rakyat Indonesia 2013 – 2014*. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2013 dan 2014. http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf
- Ban, Van Den. 1999. *Penyuluh Pertanian*. Konsius. Yogyakarta. 364 Hal. http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf
- BM, Surya Putra. 2016. *peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padisawah di desa rambah baru kecamatan rambah samo kabupaten rokanhulu. program studi agribisnis fakultas pertanian universitas pasir pengaraian rokan hulu*. 22 Hal.
- Derek dan Law (2000). *Peran Penyuluh (Motivator). Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*
- Departemen pertanian, 2009 *Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*
http://repository.utu.ac.id/605/1/BAB%20I_V.pdf
- Departemen pertanian Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Pedoman Pertumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani* http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf
- Emzir, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hernanto, F., 1991. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya. Pengantar Ilmu Pertanian.
- Ibrahim. 2003. *Peran Penyuluh (Konsultan). Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*
- Ibrahim. 2003. *Peran Penyuluh (Mediator). Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*

- Mardikanto, 2009. *Padi sawah. Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*
http://repository.utu.ac.id/605/1/BAB%20I_V.pdf
- Mardikanto. 2001. *Peran Penyuluh (Fasilitator). Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi Ketiga*, LP3ES, Jakarta. 233 Hal.
http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf
- Mardikanto, Totok, 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta. 467 Hal.
http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf
- Makeham, J.P dan R.L, Melcom, (1991) *pengertian usahatani. Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta 2014
- Menteri Pertanian (Permentan) No. 273 Tahun 2007 tentang *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani*.
http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf
- Nurmayanti. 2010. *Pengertian Peran. Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*
- Polak Maijor (dalam Abdulsyani 1992). *Pengertian Status*.
<http://digilib.unila.ac.id/10690/19/BAB%20II.pdf>
- Puspadi, 2010. *Padi sawah. Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*
http://repository.utu.ac.id/605/1/BAB%20I_V.pdf
- Resicha, Putri. 2016. *peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani di nagari sungaipua kecamatan sungai pua kabupaten agam fakultas pertanian universitas andalaspadang*. 126 Hal
- Slamet. 2003. *Peran Penyuluh (Motivator). Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*
- Suhardiyono. 1992. *Peran Penyuluh (Mediator). Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*
- Sinungan, 2003. *Padi sawah. Peranan Penyuluh Pertanian terhadap Produktivitas Petani Padi Sawah di Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*
http://repository.utu.ac.id/605/1/BAB%20I_V.pdf

- Soetrisno, dkk (1993). *Usahatani. Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta 2014
- Sugiarto, dkk. Dan sugiono 2003 *Jenis data primer*. http://scholar.unand.ac.id/12664/5/merged_document_2.pdf
- Sugiono 2010 *purposive sampling*.
<http://repository.unpas.ac.id/6524/6/BAB%20III%20jadi.pdf>
- Taufik. 2016. *Peran Penyuluh(Konsultan). Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*
- Warren dan Roucek. (1984). *Pengertian Status*.
<http://digilib.unila.ac.id/10690/19/BAB%20II.pdf>
- Yayasan Pengembangan Sinar Tani. 2010. *Peran Penyuluh(Fasilitator). Peran Penyuluh Pertanian Lapang di Kabupaten Sukoharjo*

LAMPIRAN 1

KUESIONER

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN
KELOMPOK TANI PADI DI DESA BONTO BUNGA KECAMATAN
MONCONGLOE KABUPATEN MAROS

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....
2. Umur :.....
3. Jenis Kelamin :.....
4. Pendidikan Terakhir :.....
5. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....
6. Pengalaman Berusahatani :.....
7. Luas Tanaman yang diusahakan :.....

Keterangan :

Berilah tanda (x) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut pendapat bapak/ibu!

B. PENYULUH

1. Apakah penyuluh rutin melakukan penyuluhan ?
 - a. Ya
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

2. Apakah penyuluh aktif dalam kegiatan penyuluhan ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....

.....

.....

3. Apakah dalam penyuluhan, penyuluh memberikan praktek dilapangan ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....

.....

.....

4. Apakah penyuluh berperan aktif dalam berbagai kegiatan kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....

.....

.....

5. Apakah penyuluh menyiapkan fasilitas pertanian yang dibutuhkan petani?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

C. PERANAN PENYULUH

➤ Edukasi/pendidikan

6. Apakah dalam peranannya penyuluh melakukan pendidikan kepada kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

7. Apakah penyuluh memberikan pengetahuan kepada kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

8. Apakah penyuluh memberikan bimbingan kepada kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

➤ Diseminasi informasi/inovasi

9. Apakah dalam penyuluhan, penyuluh selalu memberi informasi baru terkait pertanian ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

10. Apakah penyuluh sering memberikan inovasi kepada kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

11. Apakah penyuluh memberikan keterampilan kepada kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

➤ Fasilitasi

12. Apakah penyuluh memfasilitasi kelompok tani benih atau alat pertanian ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

13. Apakah penyuluh memfasilitasi waktu untuk kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

14. Apakah penyuluh menyiapkan tempat pertemuan untuk petani

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

15. Apakah penyuluh memfasilitasi kelompok tani untuk melakukan kerjasama dengan kelompok tani yang lain ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

16. Apakah penyuluh memfasilitasi petani dalam mendapatkan modal usaha ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

➤ Konsultasi

17. Apakah petani sering memberikan masukan terkait masalah yang dihadapi kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

18. Apakah penyuluh memberikan arahan kepada kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

➤ Supervisi

19. Apakah penyuluh membina kelompok tani dalam usahatani nya ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

20. Apakah penyuluh ikut serta dalam pemberdayaan kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

➤ Pemantau

21. Apakah penyuluh memantau kegiatan usahatani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

22. Apakah penyuluh membantu petani dalam pengadaan sarana & prasaran ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

23. Apakah penyuluh membantu hasil usahatani kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

➤ Evaluasi

24. Apakah penyuluh melakukan penilaian terhadap kerja usahatani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

25. Apakah penyuluh mengevaluasi sejauh mana perkembangan kelompok tani setelah melakukan kegiatan penyuluhan ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

D. KESADARAN PETANI

26. Apakah setiap kegiatan penyuluhan, petani ikut serta ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

27. Apakah petani memahami informasi yang disampaikan penyuluh ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

28. Apakah petani senang dengan metode yang dilakukan penyuluh dalam penyuluhan ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

29. Apakah petani mudah mendapatkan informasi penyuluhan oleh penyuluh?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

E. PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI

30. Apakah kelompok tani sering mendapatkan penyuluhan ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

31. Apakah kelompok tani bekerjasama dengan baik dengan anggota kelompoknya dalam usahatani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

32. Apakah penyuluh terlibat sebagai motivator dalam kegiatan kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

33. Apakah dengan adanya penyuluhan kelompok tani dengan mudah mendapatkan informasi ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

34. Apakah kelompok tani sering mengikuti penyuluhan yang dilaksanakan oleh pemerintah setempat melalui penyuluh ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

F. PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI

35. Apakah dengan adanya penyuluhan usaha tani petani dalam kelompok tani dapat berkembang ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

36. Apakah dengan adanya penyuluhan mampu mengubah pola pikir petani dalam kelompok tani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

37. Apakah dengan adanya penyuluhan kemampuan kelompok tani meningkat dalam usahanya ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

38. Apakah setelah adanya kelompok tani, dapat meningkatkan hasil usahatani petani ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

39. Apakah kelompok tani bekerjasama dengan kelompok nya dalam penyediaan sarana dan prasarana ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

40. Apakah kelompok tani bekerjasama dengan kelompok tani yang lain ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

41. Apakah kelompok tani bermintra dengan badan usaha / lembaga lain ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

42. Apakah petani dapat mengembangkan usaha di bidang lain dalam kelompok nya ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

43. Apakah dengan adanya penyuluhan mampu membuka kesadaran petani terkait usahatani nya ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

44. Apakah penyuluh memberdayakan kelompok tani dalam setiap kegiatan ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

45. Apakah ketua kelompok membantu memberdayakan anggota kelompoknya ? dalam bentuk apa ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Alasannya:.....
.....
.....

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 2 Identitas Responden

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1.	Surianto	39	SMP	3	25	0,45 Ha
2.	Hamka	43	SMP	4	29	0,5 Ha
3.	Hadi	35	SMA	3	18	0,7 Ha
4.	Dg. Rumma	51	SD	3	40	1,50 Ha
5.	Suara	65	SD	2	54	1,50 Ha
6.	Sulaeman	40	SMA	3	23	0,85 Ha
7.	Halimah	45	SMA	3	28	0,2 Ha
8.	Syamsir	42	SMP	3	28	0,1 Ha
9.	Saparuddin	71	SLTA	4	56	1,5 Ha
10.	Abd. Aziz	47	SMA	5	30	0,7 Ha
11.	Tola Dg. Beta	63	SD	5	52	1,5 Ha
12.	Nambung	51	S1	3	36	1,5 Ha

Lampiran 3 Respon Petani pada Variabel Kinerja Penyuluh

No.	Nama Responden	Uraian pertanyaan					Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	3	4	5			
1	Surianto	2	3	3	3	1	12	2,4	Memuaskan
2	Hamka	2	3	3	3	1	12	2,4	Memuaskan
3	Hadi	2	3	3	3	1	12	2,4	Memuaskan
4	Dg. Rumma	3	3	3	2	2	13	2,6	Memuaskan
5	Suara	3	2	3	3	2	13	2,6	Memuaskan
6	Sulaeman	2	3	3	3	1	12	2,4	Memuaskan
7	Halimah	2	3	2	3	1	11	2,2	Cukup memuaskan
8	Syamsir	2	3	3	3	1	12	2,4	Memuaskan
9	Saparuddin	3	3	3	3	2	14	2,8	Memuaskan
10	Abd. Aziz	3	3	3	3	2	14	2,8	Memuaskan
11	Tola Dg. Beta	3	3	3	3	2	14	2,8	Memuaskan
12	Nambung	3	3	3	3	2	14	2,8	Memuaskan
	Jumlah	30	35	35	35	18	153		
	Rata-rata	2,5	2,92	2,92	2,92	1,5		2,55	Memuaskan

Kategori

Kurang memuaskan : 1 – 1,66

Cukup memuaskan : 1,66 – 2,33

Memuaskan : 2,33 – 3,00

Lampiran 4 Respon Petani terhadap variabel peranan penyuluh

No	Nama Responden	Uraian Pertanyaan																				Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1	Surianto	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	1	3	3	49	2,45	Memuaskan
2	Hamka	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	48	2,4	Memuaskan
3	Hadi	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	48	2,4	Memuaskan
4	Dg. Rumma	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	50	2,5	Memuaskan
5	Suara	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	3	3	48	2,4	Memuaskan
6	Sulaeman	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	1	1	2	3	46	2,3	Cukup memuaskan
7	Halimah	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	1	3	2	46	2,3	Cukup memuaskan
8	Syamsir	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	1	3	47	2,35	Memuaskan
9	Saparuddin	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	1	3	3	49	2,45	Memuaskan
10	Abd. Aziz	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	50	2,5	Memuaskan
11	Tola Dg. Beta	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	45	2,25	Memuaskan
12	Nambung	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	1	1	48	2,4	Memuaskan
	Jumlah	34	30	29	26	30	29	26	30	35	27	31	33	27	33	28	27	23	20	27	29	574		Memuaskan
	Rata-rata	2,8	2,5	2,4	2,2	2,5	2,4	2,2	2,5	2,9	2,3	2,6	2,8	2,3	2,8	2,3	2,2	1,9	1,6	2,2	2,4		2,40	

Kategori
 Kurang memuaskan : 1 – 1,66
 Cukup memuaskan : 1,66 – 2,33
 Memuaskan : 2,33 – 3,00

Lampiran 5 Respon petani terhadap variabel kesadaran petani

No.	Nama Responden	Uraian Pertanyaan				Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	3	4			
1	Surianto	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
2	Hamka	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
3	Hadi	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
4	Dg. Rumma	2	3	2	2	9	2,25	Memuaskan
5	Suara	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
6	Sulaeman	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
7	Halimah	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
8	Syamsir	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
9	Saparuddin	2	3	2	2	9	2,25	Memuaskan
10	Abd. Aziz	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
11	Tola Dg. Beta	3	2	3	3	11	2,75	Memuaskan
12	Nambung	2	3	2	3	10	2,5	Memuaskan
	Jumlah	33	27	33	34	127		Memuaskan
	Rata-rata	2,75	2,25	2,75	2,83		2,65	

Kategori

Kurang memuaskan : 1 – 1,66

Cukup memuaskan : 1,66 – 2,33

Memuaskan : 2,33 – 3,00

Lampiran 6 Respon petani terhadap variabel pengembangan kelompok tani

No.	Nama Responden	Uraian Pertanyaan											Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
1.	Surianto	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	27	2,45	Memuaskan
2.	Hamka	2	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	26	2,36	Memuaskan
3.	Hadi	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	27	2,45	Memuaskan
4.	Dg. Rumma	3	2	3	3	2	1	1	3	1	3	3	25	2,27	Cukup memuaskan
5.	Suara	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	28	2,55	Memuaskan
6.	Sulaeman	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	3	24	2,18	Cukup memuaskan
7.	Halimah	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	27	2,45	Memuaskan
8.	Syamsir	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	23	2,09	Cukup memuaskan
9.	Saparuddin	3	3	2	3	2	1	3	1	3	3	3	27	2,45	Memuaskan
10.	Abd. Aziz	3	2	3	2	2	3	1	3	3	3	1	26	2,36	Memuaskan
11.	Tola Dg. Beta	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	32	2,91	Memuaskan
12.	Nabung	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30	2,73	Memuaskan
	Jumlah	34	34	33	33	31	20	20	22	29	34	32	322		
	Rata-rata	2,83	2,83	2,75	2,75	2,58	1,67	1,67	1,83	2,42	2,83	2,67		2,44	Memuaskan

Keterangan

Kurang memuaskan : 1 – 1,66

Cukup memuaskan : 1,66 – 2,33

Memuaskan : 2,33 – 3,00

Lampiran 7 Respon petani terhadap variabel pemberdayaan kelompok tani

No.	Nama Responden	Uraian Pertanyaan					Jumlah	Rata-rata	Deskripsi
		1	2	3	4	5			
1	Surianto	2	3	3	2	3	13	2,6	Memuaskan
2	Hamka	2	3	3	3	3	14	0,32	Kurang memuaskan
3	Hadi	2	3	3	3	3	14	0,32	Kurang memuaskan
4	Dg. Rumma	3	3	2	3	2	13	2,6	Memuaskan
5	Suara	3	3	2	3	2	13	2,6	Memuaskan
6	Sulaeman	2	3	3	3	3	14	0,32	Kurang memuaskan
7	Halimah	2	3	3	3	3	14	0,32	Kurang memuaskan
8	Syamsir	2	3	3	2	2	12	2,4	Memuaskan
9	Saparuddin	2	3	3	3	3	14	0,32	Kurang memuaskan
10	Abd. Aziz	2	3	3	3	3	14	0,32	Kurang memuaskan
11	Tola Dg. Beta	3	2	3	2	2	12	2,4	Memuaskan
12	Nambung	3	3	2	3	2	13	0,48	Kurang memuaskan
	Jumlah	28	35	33	33	31	160		Memuaskan
	Rata-rata	2,33	2,92	2,75	2,75	2,58		2,67	

Kategori

Kurang memuaskan : 1 – 1,66

Cukup memuaskan : 1,66 – 2,33

Memuaskan : 2,33 – 3,00

Lampiran 8 hasil dokumentasi wawancara dengan petani responden



Gambar 4. Wawancara dengan petani responden



Gambar 5. Wawancara dengan petani responden





Gambar 6. Proses pembuatan pupuk nabati oleh petani dan penyuluh



Gambar 7. Kegiatan pembuatan pupuk nabati pembasmi hama



Gambar 8. Proses wawancara dengan petani responden



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor : ...698.../FP/C.2-II/IV/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Nuraeni
Stambuk : 105960162714
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : April – Mei 2018
Judul : Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani padi di desa bonto bunga kecamatan moncongloe kabupaten maros

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 25 April 2018 M
09 Sya'ban 1439 H



H. Burhanuddin, S.Pi., M.P.
NBM - 853 947



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 496/Izn-5/C.4-VIII/IV/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 Sya'ban 1439 H
25 April 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 698/FP/C.2-II/IV/39/2018-tanggal 25 April 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURAENI**
No. Stambuk : **10596 01627 14**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peranan Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi di Desa Bonto Bungan Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 28 April 2018 s/d 28 Juni 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5288/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Bupati Maros

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 496/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 25 April 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURAEI**
Nomor Pokok : 105960162714
Program Studi : Agribisnis
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI DI DESA BONGO BUNGAN KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **02 Mei s/d 28 Juni 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

SIMAP PTSP 01-05-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN MAROS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros
email : admin@dpmtsp.maroskab.go.id Website : www.dpmtsp.maroskab.go.id

IZIN PENELITIAN

Nomor: 230/V/IP/DPMTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 230/V/REK-IP/DPMTSP/2018

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : NURAENI
Nomor Pokok : 105960162714
Tempat/Tgl.Lahir : BAMBALU / 21 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : MAHASISWA
Alamat : JLN. SULTAN ALAUDDIN (MAKASSAR)
Tempat Meneliti : KECAMATAN MONCONGLOE,
KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI DESA BONTO BUNGA KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS .”

Lamanya Penelitian : 16 Mei 2018 s/d 28 Juni 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 16 Mei 2018
KEPALA DINAS,
ANDI ROSMAN, S. Sos, MM

Rankat : Pembina Tk. I
Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Prodi Agribisnis Fak.Pertanian UNISMUH Makassar di Makassar
2. Arsip

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bambalu tanggal 21 Juli 1996 dari ayah Usman dan ibu Mariama. Penulis merupakan anak ke enam dari delapan bersaudara, Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah SMAN 3 Luwu dan lulus tahun 2014. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah praktek di BMKG Maros, Balai Pertanian Batang Kaluku Gowa. Serta penulis juga sering melakukan praktek matakuliah di berbagai tempat seperti Malino, Bantaeng, Maros, Takalar, dan Gowa.

Selain itu penulis juga aktif menjadi pengurus di Organisasi Mahasiswa yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah tahun 2014/2018 serta menjadi pengurus di Lembaga Kemahasiswaan yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa periode 2016/2017. Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “ Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bonto Bunga Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.